



**PENDAMPINGAN SEKOLAH RAWAT DAERAH ALIRAN SUNGAI (SERDADU)  
SEBAGAI UPAYA MEMBANGKITKAN KEPEDULIAN DAN KEBERSIHAN  
LINGKUNGAN PADA SISWA**

**Lilit Biati, Ribut Suprpto, Siti Nur Afifatul Hikmah**  
*Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*  
**Abdul Wasik**  
*Sekolah Tinggi Agama Islam At Taqwa Bondowoso*

▪ **Article details:**

**Received:** 17<sup>th</sup>Jun, 2023

**Revision:** 10<sup>nd</sup>Jul, 2023

**Accepted:** 15<sup>nd</sup>Agu, 2023

**Published:** 28<sup>nd</sup>Sept, 2023

▪ **ABSTRACT**

The Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) program is one of the pillars in the Banyuwangi Rebound Program with the Knitting Harmony design. Some of the activities in the pillars of building harmony are a) empowering HIPPA by improving community-based irrigation management, b) increasing the capacity of HIPPAM administrators for community clean water services, c) maturing innovations including Tandonization to maintain water availability based on conservation tourism education, and initiating programs Sekardadu in Banyuwangi involves involving schools as agents of change and participating in keeping watersheds clean and beautiful. One of the aims of holding this program is to improve the environmental health of the community,

especially environmental health along the river flow in Banyuwangi.

The aims of this service are: Providing knowledge about the dangers of littering in river water, Inviting people to directly clean up rubbish on the banks of the river and be careful not to let it fall into the river.

The expected output of assistance is that by empowering elementary school students, it is hoped that it can foster a sense of love for cleanliness around rivers. It is hoped that there will be awareness from an early age not to throw rubbish into river water channels. Apart from students, encouraging parents to get used to healthy living by protecting the environment around rivers also has a positive impact on children.

*Keywords: Sekardadu, Educational Institutions, Agents of change.*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Banyuwangi yang terletak di ujung timur pulau Jawa memiliki luas daratan 5 782,5 km persegi sehingga menjadikan Banyuwangi sebuah Kabupaten terluas di Jawa Timur. Banyuwangi di kelilingi oleh Hutan, pegunungan, laut di sebelah timur dan juga di aliri 35 Daerah Aliran Sungai. Sebagai sumberdaya alam, air sangat bermanfaat untuk kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi ini. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup menggunakan air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Air yang tersedia di bumi ini tidak akan habis. Namun, permasalahan lain dapat terjadi ketika adanya pencemaran air yang mengakibatkan kebutuhan manusia akan air bersih gagal.

Perairan sungai di Kabupaten Banyuwangi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar untuk berbagai aktivitas, antara lain aktivitas perikanan, aktivitas industri, domestik, pertanian dan juga wisata. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya kualitas air sehingga munculnya pencemaran DAS (Daerah Aliran Sungai) di Kabupaten Banyuwangi. Perubahan tata guna lahan, penambahan jumlah penduduk serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan DAS, juga menjadi masalah yang mengakibatkan terganggunya kualitas air di Daerah Aliran Sungai (Roshanti, dkk. 2022).

Air merupakan sumber kehidupan yang digunakan semua makhluk hidup untuk kelangsungan hidupnya. Sumber daya air harus dikelola secara bijaksana untuk melestarikan sumber air dan agar diperoleh air yang berkualitas sesuai standar baku mutu. Sistem pengolahan air saat ini digunakan pada sumber dengan cemar tinggi seperti air payau, air sungai dan sumber air lainnya (Maksuk, dkk. 2023). Air sungai merupakan salah satu sumber air baku bagi masyarakat terutama mereka yang bertempat tinggal di bantaran sungai.

Pentingnya air sungai bagi masyarakat di Indonesia dan rendahnya kualitas air sungai, seharusnya mendorong pemerintah melaksanakan program peningkatan kualitas air sungai sebagai bagian dari pembangunan. Ketidakterediaan air bersih secara umum disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam disebabkan secara alamiah bentukan (kondisi) wilayahnya yang memang sulit untuk mendapatkan air sehingga tidak tersedianya air. Faktor manusia itu dikarenakan tercemarnya air bersih akibat aktifitas manusia. Oleh karena itu, persoalan-persoalan mengenai turunnya kualitas lingkungan seperti pencemaran, kerusakan sumberdaya alam, deforestasi serta degradasi fungsi hutan, musnahnya berbagai spesies hayati, erosi, banjir, bahkan timbulnya jenis penyakit adalah akibat penurunan fungsi lingkungan. Hal tersebut diyakini merupakan gejala-gejala negatif yang secara dominan dari faktor manusia itu sendiri. Dalam hal ini berbagai masalah dari pertumbuhan penduduk dengan kebutuhan dan ketersediaan air bersih menjadi suatu masalah yang saling berkaitan (Puspita, 2009).

Banyaknya lokasi permukiman yang berada disekitar bantaran sungai merupakan suatu permasalahan yang krusial dan memerlukan upaya tersendiri untuk mengatasinya. Terlebih lagi terjadinya pencemaran air sungai yang ditimbulkan oleh

warga, seperti pembuangan limbah rumah tangga dan membuang sampah yang langsung ke sungai. Hal ini terjadi akibat kurangnya kepekaan masyarakat akan pelestarian lingkungan dan pada akhirnya akan merugikan masyarakat sendiri. Pencemaran serta tercemarnya air sungai tidak hanya merugikan masyarakat yang mendiami daerah bantaran sungai saja akan tetapi layaknya seperti air sungai yang mengalir dari hulu ke hilir yang berarti turut membawa dampak-dampak negatif bagi masyarakat lain.

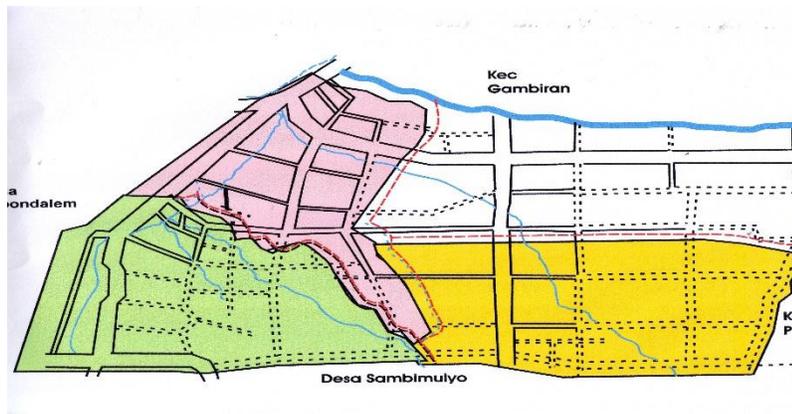
Program Sekardadu ini menjadi salah satu pilar yang ada didalam Program Banyuwangi *Rebound* yaitu Merajut Harmoni. Beberapa kegiatan dalam pilar merajut harmoni ini adalah a) pemberdayaan HIPPA dengan peningkatan pengelolaan irigasi berbasis masyarakat, b) peningkatan kapasitas pengurus HIPPAM untuk pelayanan air bersih masyarakat, c) pematangan inovasi antara lain Tandonisasi untuk menjaga ketersediaan air berbasis edu wisata konservasi, dan menginisiasi program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai di Banyuwangi yaitu pelibatan sekolah sebagai Agent of change ikut serta dalam merawat DAS tetap bersih dan indah. Adapun salah satu tujuan diselenggarakannya program ini adalah untuk meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat khususnya kesehatan lingkungan sepanjang aliran sungai di Banyuwangi.

Program Sekardadu ini di sahkan oleh Salinan Keputusan Bupati Banyuwangi nomor 188/33/KEP/429.011/2022 tentang Tim Koordinasi Kegiatan dan Tim Pelaksana Kegiatan Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai di Banyuwangi (SEKARDADU). (Keputusan Bupati Banyuwangi, 2022) Program ini di Ketuai Oleh Kepala Dinas PU Pengairan dengan wakilnya yaitu Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi. Adapun tujuan dari pemeliharaan Daerah Aliran sungai adalah Untuk mengendalikan daya rusak air, sehingga perlu dilakukan penyuluhan-penyuluhan secara berkelanjutan pada masyarakat sekitarnya selain kegiatan fisik diperlukan pula langkah-langkah pengolahan dalam bentuk kegiatan non fisik melalui tindakan konservasi, yaitu upaya menjaga keberlangsungan aliran sungai dan kondisi sifat dan fungsi sungai agar selalu tersedia kuantitas dan kualitas yang memadai bagi aliran tersebut.

Melihat segala potensi, baik potensi masyarakat maupun potensi wilayah yang dimiliki, diharapkan desa Bangorejo dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan desa-desa lain yang telah maju, dengan tetap mengedepankan aspek kebersamaan, persatuan dan kesatuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Fungsi manajemen yang terkait dengan pelaksanaan program kerja Pemerintahan yang tentunya harus dirancang sejak proses perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan dan berakhir pada evaluasi kegiatan yang diharapkan harus benar benar ada sehingga program program kerja Pemerintahan yang diharapkan bisa berjalan dengan baik. Bersama itu pula di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo telah dilakukan serangkaian acara penyusunan rencana melalui Musyawarah Desa untuk merumuskan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDes) .

Musyawarah ini telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek dan mengevaluasi berbagai macam kegiatan dengan dihadiri oleh segenap elemen masyarakat yang ada yang meliputi unsur Pemerintah Desa yang meliputi perangkat Desa dan Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), unsur LPMD, PKK, karang taruna serta unsur tokoh masyarakat. Dalam setiap wilayah memiliki struktur pemerintahan, yang mana di desa Bangorejo dipimpin oleh seorang lurah (Kepala Desa) yaitu bapak Suyadi. Beliau merupakan orang yang berasal dari desa Bangorejo dan menjabat sejak tahun 2013. Untuk membantu dalam program kerja yang menjadi agenda dalam masa kepemimpinannya, beliau bekerjasama dengan berbagai perangkat desa (pengurus desa), dengan tujuan mempermudah tercapainya agenda yang sudah direncanakan selama masa kepemimpinannya.

Selama menjabat kepala desa bapak Suyadi ditemani rekan kerja yaitu bapak Moh. Rifa'i sebagai sekretaris desa. Dalam struktur pemerintahan yang berhubungan dengan perangkat desa, maka terbagi menjadi lima bidang, yakni bidang pemerintahan dikelola oleh bapak Moh. Rifa'i, bidang pembangunan oleh bapak Tohari, bidang keuangan bapak Wagiran, bidang kesra oleh bapak Riduwan, bidang umum oleh ibu Sri Wahyuni. Struktur dalam pemerintahan desa Bangorejo tidak hanya terdiri dari lima bagian yang telah disebutkan diatas, melainkan juga terdiri dari beberapa kepala dusun. Diantaranya adalah kepala dusun Bango Krajan oleh bapak Kaseni, kepala dusun Bango Tamansuruh oleh bapak Kamsi, kepala dusun Bango Sere oleh bapak Satim, kepala dusun Bango Gunungsari oleh bapak Suparno.



**Gambar 1.1 Peta Desa Bangorejo**

Untuk meningkatkan kesejahteraan desa Bangorejo, bersama ini bekerjasama dengan dinas pengairan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kepeduliannya menjaga kelancaran saluran air yang ada di desa bangorejo. Tujuan utamanya kepada anak didik usia sekolah dasar sampai sekolah menengah atas supaya ada kesadaran sejak dini dalam masyarakat Bangorejo untuk menjaga kelangsungan aliran air tidak mampet.

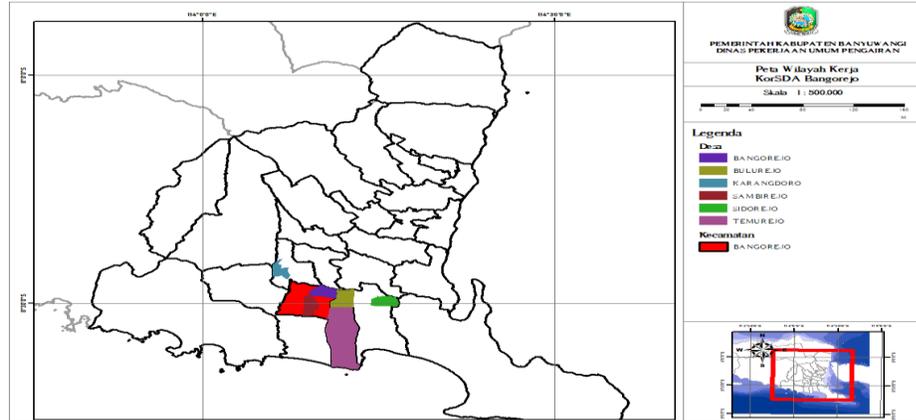
Dinas PU Pengairan mempunyai visi dimana visinya yaitu Terwujudnya pengelolaan sumberdaya air yang optimal dan berwawasan lingkungan dengan

meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat secara adil, merata dan berkelanjutan, yang bertumpu pada kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Selain visi juga terdapat misi yang harus diwujudkan yaitu: *Pertama*, Meningkatkan penyediaan air guna menjamin tercapainya kebutuhan air masyarakat serta dukungan terhadap kegiatan perekonomian yang memerlukan air, *Kedua*, Melaksanakan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi untuk mewujudkan pemanfaatan air dalam bidang pertanian, *Ketiga*, Meningkatkan konservasi sumber daya air yang berkelanjutan, *Keempat*, Melaksanakan pengendalian daya rusak air dan kekeringan yang meliputi upaya pencegahan, penanggulangan dan pemulihan, *Kelima*, Melaksanakan penataan, penguasaan dan pemilikan tanah, *Keenam*, Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah: Memberi pengetahuan tentang bahayanya buang sampah sembarangan di aliran air sungai, Mengajak secara langsung membersihkan sampah di tepi sungai dengan hati hati jangan sampai terjebur di sungai.

Dengan diadakannya pendampingan pada sekolah sekolah yang dekat dengan saluran dan irigasi sungai, di harapkan para siswa sekolah dasar memiliki rasa ikut peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitar sungai, supaya tidak terjadi penyumbatan terhadap saluran air sungai, Dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Desa Bangorejo merupakan Desa yang terletak di kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Bangorejo merupakan salah satu desa paling maju perekonomiannya di wilayah Banyuwangi Selatan, dengan luas wilayah 1.034,446 Ha. Yang mana dari pembagian luas wilayah tersebut dipergunakan untuk lahan sawah, tanah tegalan/kering, tanah pemukiman, tanah perkebunan, tanah kuburan, jalan, sungai, dan tanah pengairan. Keadaan desa Bangorejo sekarang sudah banyak berubah sejak awalnya di bentuk nama sebuah desa Bangorejo oleh para sesepuh desa Bangorejo pada tahun 1922. Letak geografis desa Bangorejo itu sendiri berada di beberapa batasan wilayah. Diantaranya adalah berbatasan dengan desa Purwodadi, desa Sambimulyo, desa Bulurejo, desa Kebondalem. Jarak desa Bangorejo dengan pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi sekitar 45 km.



**Gambar 1.2 Peta Kordsa Bangorejo**

Output Pendampingan Yang Diharapkan adalah Dengan dilakukannya pemberdayaan terhadap siswa sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kebersihan terhadap sekitar sungai. Diharapkan ada kesadaran sejak dini untuk tidak membuang sampah di saluran air sungai. Selain siswa, dorongan orang tua dalam membiasakan hidup sehat dengan menjaga lingkungan disekitar sungai juga memberikan dampak positif bagi seorang anak.

## **METODE PENDAMPINGAN**

### **Strategi yang digunakan**

Dalam pengabdian ini menggunakan strategi pendekatan dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis *Asset Based Community and Development* (ABCD). Pelatihan ini menggunakan pendekatan ABCD, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat (Andarista dan Soraya, 2022). Dalam pengabdian ini akan menggunakan kemitraan, dimana kemitraan merupakan hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau grup yang disadari oleh kerjasama dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu. Kemitraan ini yang berhubungan langsung dengan subjek dampingan. Aset yang dimaksud dalam hal ini bermakna potensi yang dimiliki oleh masyarakat (warga sekolah) sebagai mitra sasaran yang menjadi sarana untuk melakukan program sekardadu.

Konsep pemberdayaan dipandang tidak lagi sebagai komunitas yang lemah dan tidak mempunyai potensi apapun. Bahkan masyarakat dianggap sebagai komunitas yang sebetulnya mempunyai potensi sebagai solusi berbagai permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi adalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, sosial dan ekonomi. Namun, yang sering terjadi pada komunitas masyarakat yang kita temui adalah keterbatasan untuk mengoptimalkan potensi aset yang mereka punya, dan semua itu didukung system sumber yang terbatas, dimana diharapkan mampu memberi fasilitas kepada masyarakat dalam rangka pemanfaatan potensinya. Pemberdayaan juga memerlukan kekuasaan

(*power*) peran fasilitator yang dapat mengidentifikasi semua potensi yang ada serta menghubungkan dengan sumber lain untuk bersama-sama dalam tujuan untuk meningkatkan kapasitas (Yuwana, 2022).

### **Langkah-Langkah dalam Pendampingan**

Langkah langkah yang dilakukan dalam pendampingan ini yaitu mapping lembaga pendidikan di dekat saluran dan sungai, kooedinasi dengan dinas pendidikan, satkordik dan steakholder lainnya, pelaksanaan pengabdian, sosialisasi dan monitoring berkala, dan evaluasi pelaksanaan. Berikut gambaran singkat terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian; Pertama, Melakukan observasi terkait dengan lokasi pengabdian yang diikuti dengan catatan kecil selama kegiatan observasi berlangsung. Hal ini berguna untuk melihat hal-hal yang perlu dampingan dari objek yang didampingi. Kedua, Melakukan koordinasi dengan kepala bagian dinas pengaiaran kecamatan Bangorejo. Kegiatan tersebut guna mendapatkan gambaran objek yang perlu pendampingan oleh tim. Ketiga, Memberikan surat tembusan dengan beberapa sekolah untuk melakukan pendapingan sesuai dengan program yang sudah ditetapkan. Keempat, Dalam pendampingan ini, objek sasaran adalah anak Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI.

### **Tahapan-Tahapan dalam Lounching Serdadu**

Pertama, Koordinasi dengan dinas pendidikansatkordik dan stakeholder lainnya. Hasil mapping oleh lembaga pendidikan yang dilaksanakan dinas pengairan dan dinas pendidikan selanjutnya dikoordinasikan dengan stakeholder terkait untuk menentukan zonasi sekardadu, Kedua, Launcing sekardadu. Launcing kegiatan sekardadu dengan mengundang stakeholder, lembaga pendidikan dan media sekaligus mensosialisasikan indikator penilaian dan membagi kuisisioner untuk self assesment yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Ketiga, Pelaksanaan sekardadu. Lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan memelihara kebersihan sungai dan saluran. Kegiatan ini harus mencakup beberapa kegiatan yang bersifat: Promotif, Mempromosikan kegiatan untuk menjaga kebersihan sungai dan saluran. Preventif, Tindakan langsung dari sekolah untuk mencegah sungai dan saluran menjadi kotor. Kuratif, Tindakan untuk memperbaiki kondisi lingkungan sungai dan saluran. Rehabilitatif, Dimana yang tidak bersih merawat dan menjaga kebersihan saluran dan lingkungan. Keempat, Sosialisasi dan monitoring berkala sekardadu ke sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Sosialisasi dan monitoring pelaksanaan sekardadu di laksanakan secara berkala setiap bulan oleh koordinator sumberdaya air, koordinator wilayah kerja satuan pendidik. Dalam pelaksanaan sosialisasi dan monitoring, dilaksanakan juga sosialisasi dari ijen geopark. Lembaga pendidikan yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan sekardadu akan di publikasi melalui media sosial dinas dan media lain yang berkaitan dengan pemerintah daerah. Kelima, Penilaian pelaksanaan sekardadu.

Ada beberapa tahapan dalam penilain pelaksanaan sekardadu ini, diantaranya adalah: Tim penilaian membagikan kuisisioner penilaian untuk di isi lembaga

pendidikan, Dokumen kuisisioner indikator penilaian dan data pendukung di kumpulkan di tim penilaian. Penilaian tahap pertama dengan mengumpulkan isian kuisisioner indikator penilaian dan data dukung, Tim penilai memilih pelaksana terbaik untuk tiap tingkatannya setara SD/MI, setara SMP/MTS, setara SMA/SMK, Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren untuk menjadi mendaftarkan penghargaan pada hari bakti PU di akhir tahun. Penghargaan diberikan berupa piagam dan piala untuk pelaksanaan sekardadu terbaik di setiap tahunnya. Lembaga pendidikan yang secara aktif melaksanakan kegiatan yang sesuai indikator sekardadu akan secara berkala dipublikasikan melalui media sosial. Daerah aliran sungai terbaik atau di wilayah zonasi terbaik yang dilokasi tersebut terdapat potensi untuk di bangun destinasi wisata atau infrastruktur sumberdaya air lainnya, maka daerah tersebut akan diprioritaskan untuk di usulkan ke dalam pelaksanaan pembangunan kegiatan.



## **Pemilihan Subjek Dampingan**

Dalam pemilihan subyek dampingannya, di sini kami memilih dinas pendidikan sekolah dasar sebagai subyek dampingan, dimana pada tingkat pendidikan dasar perlu adanya menciptakan rasa kepedulian terhadap kebersihan terhadap saluran irigasi. Kegiatan pendampingan program Sekardadu ini sebagai bagian dari terintegrasinya kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa pembentukan karakter seorang peserta didik juga tidak terlepas oleh pembelajaran dengan lingkungannya.

## **HASIL DAMPAK PERUBAHAN**

### **Dampak Perubahan**

#### **Gambaran umum Desa Bangorejo**

Mata pencaharian penduduk yang berada di desa Bangorejo sangat beragam, hal ini dipengaruhi oleh kemajuan zaman, dan kemajuan perekonomian desa Bangorejo. Tidak hanya berpaku pada sektor pertanian, tetapi sudah mulai bekerja pada berbagai sector lain. Di antaranya adalah bekerja sebagai pengrajin industri rumah tangga,

pedagang keliling, peternak, montir, dokter, bidan, perawat, pegawai negeri sipil, dan lain sebagainya.

Setiap manusia terutama warga Indonesia memiliki hak untuk memilih masing-masing agama yang menjadi pedoman dalam kehidupan dunia dan akhiratnya. Warga desa Bangorejo terdapat berbagai agama yang dipercayai dan dianut oleh warga desa Bangorejo. Agama yang dianut warga desa Bangorejo adalah agama Islam 3816 oleh warga laki-laki 4878 oleh warga perempuan. Agama Kristen 11 orang oleh warga 53 laki-laki 20 orang oleh warga perempuan. Agama Katholik 5 orang oleh warga laki-laki 1 orang oleh warga perempuan. Agama Hindu 2 orang oleh warga laki-laki 2 orang oleh warga perempuan. Agama Budha 1 orang oleh warga laki-laki 1 orang oleh warga perempuan.

Dinas PU Pengairan Bangorejo dengan ekosistem merajut harmoni mempunyai keinginan meningkatkan kapasitas HIPPAM untuk pelayanan air bersih masyarakat, pematangan inovasi antara lain tandonisasi mawas diri (system informasi pengawasan dan direksi), gatawati (menjaga keterbatasan air berbasis edu wisata konservasi), menginisiasi SEKARDADU (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai di Banyuwangi) melibatkan sekolah sebagai agent of change ikut serta dalam merawat DAS tetap bersih dan indah.

### **Letak Geografis**

Letak geografis desa Bangorejo itu sendiri berada di beberapa batasan wilayah. Diantaranya adalah berbatasan dengan desa Purwodadi, desa Sambimulyo, desa Bulurejo, desa Kebondalem. Jarak desa Bangorejo dengan pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi sekitar 45 km. Luas wilayah yang berada di Desa Bangorejo dapat dilihat dari pembagian beberapa lahan yang digunakan untuk beberapa fungsi. Diantaranya adalah dari luas wilayah desa Bangorejo 1.034,446 ha, terdiri dari beberapa penggunaan berdasarkan fungsinya. Tanah sawah seluas 716,472 Ha, tanah tegalan 70,347 Ha, tanah pemukiman 109,451 Ha, tanah kuburan, jalan, sungai 56,467 Ha, tanah pengairan 81,709 Ha. Batas Wilayah desa Bangorejo No Batas Desa Kecamatan 1. Sebelah Utara Purwodadi Gambiran 2. Sebelah Selatan Sambimulyo Bangorejo 3. Sebelah Timur Bulurejo Purwoharjo 4. Sebelah Barat Kebondalem Bangorejo.

### **Kondisi Demografis**

Desa Bangorejo terletak di kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Bangorejo merupakan salah satu desa paling maju perekonomiannya di wilayah Banyuwangi Selatan, dengan luas wilayah 1.034,446 Ha. Yang mana dari pembagian luas wilayah tersebut dipergunakan untuk lahan sawah, tanah tegalan/kering, tanah pemukiman, tanah perkebunan, tanah kuburan, jalan, sungai, dan tanah pengairan.

Keadaan desa Bangorejo sekarang sudah banyak berubah sejak awalnya di bentuk nama sebuah desa Bangorejo oleh para sesepuh desa Bangorejo pada tahun 1922. Letak geografis desa Bangorejo itu sendiri berada di beberapa batasan wilayah. Diantaranya adalah berbatasan dengan desa Purwodadi, desa Sambimulyo, desa

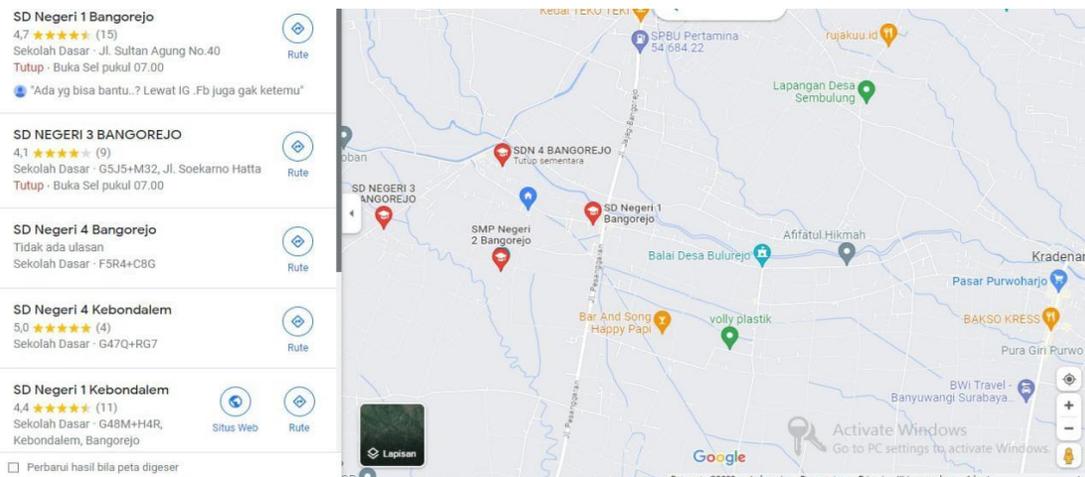
Bulurejo, desa Kebondalem. Jarak desa Bangorejo dengan pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi sekitar 45 km. Untuk menuju desa Bangorejo dari pusat Kabupaten Banyuwangi dengan kendaraan bermotor sekitar 2 jam, ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor sekitar 7 jam. Jika di tempuh dari ibu kota provinsi yakni dari kota Surabaya menggunakan kendaraan bermotor sekitar 7 jam, ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor sekitar 24 jam. Berdasarkan letak wilayah administratif desa Bangorejo terbilang cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi.

Dalam setiap wilayah memiliki struktur pemerintahan, yang mana di desa Bangorejo dipimpin oleh seorang lurah ( Kepala Desa ) yaitu bapak Suyadi. Beliau merupakan orang yang berasal dari desa Bangorejo dan menjabat sejak tahun 2013. Pada masa jabatannya kurang lebih sekitar 2 tahun terhitung sampai tahun 2015 beliau sudah memberikan beberapa perubahan sosial, yang sudah terlihat diantaranya pada bidang religius beliau mengajarkan terutama pada jam istirahat shalat duhur mewajibkan seluruh pegawai kantor desa untuk selalu shalat berjamaah, memfasilitasi kebutuhan masyarakat kurang mampu dalam hal biaya pengobatan, santunan anak yatim melalui lembaga sosial yang ada di Desa Bangorejo, bernama Lembaga Sosial Baitussaadah. Untuk membantu dalam program kerja yang menjadi agenda dalam masa kepemimpinannya, beliau bekerjasama dengan berbagai perangkat desa (pengurus desa), dengan tujuan mempermudah tercapainya agenda yang sudah direncanakan selama masa kepemimpinannya.

Desa Bangorejo mempunyai beberapa sekolah dasar yang dekat dengan saluran air sungai, salah satunya yaitu SD Negeri 1 Bangorejo. Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai alias "Sekardadu" kembali digeber. Cakupan program yang diinisiasi Dinas Pekerjaan Umum (PU) Pengairan ini pun kian luas. Kali ini, program tersebut menasar kalangan siswa di wilayah Kecamatan Bangorejo. Tepatnya, para siswa SDN 1 Bangorejo.

Puluhan peserta ambil bagian dalam kegiatan menjaga aliran sungai tersebut. Selain siswa, berbagai pihak turut mengikuti kegiatan Sekardadu, antara lain jajaran Koordinator Sumber Daya Air (Korsda) Bangorejo dan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung. Sekadar diketahui, program Sekardadu termasuk dalam kegiatan lintas sektor. Artinya, berbagai pihak bersinergi untuk menyukseskan program tersebut. Sehingga, tidak hanya Korsda Kecamatan Bangorejo yang berperan, tetapi juga melibatkan perguruan tinggi yakni IAIDA Blokagung yang didapuk menyampaikan materi kepada siswa.

*Pendampingan Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (Serdadu)  
Sebagai Upaya Membangkitkan Kepedulian Dan Kebersihan  
Lingkungan Pada Siswa*



**Gambar 1.3 Tahap Pelaksanaan Mapping lembaga pendidikan di dekat saluran dan sungai**

Lembaga yang di mapping adalah SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK dan perguruan tinggi yang ada di sekitar Kecamatan Bangorejo. Dinas PU melalui kordsa melakukan mapping sungai dan saluran yang ada di dekat lembaga pendidikan. Dinas pendidikan melakukan mapping lembaga pendidikan yang dekat dengan saluran sungai. Panjang sungai yang diasuh oleh lembaga pendidikan di bagi sesuai kategori: Kategori SD/MI mengasuh 200m sungai/saluran, Kategori SMP/MTS mengasuh 300m sungai/saluran, Kategori SMA/SMK mengasuh 500m sungai/saluran, Kategori perguruan tinggi mengasuh beberapa DAS yang ada di Banyuwangi mengampu beberapa DAS yang ada di dekat perguruan tingginya.

### **Diskusi Keilmuan Aspek Pendidikan**

Berkaitan dengan jumlah penduduk maka juga dijabarkan tingkat pendidikan warga desa Bangorejo melalui data dari kantor desa Bangorejo pada tahun 2015 berdasarkan usia. Diantaranya adalah usia 3-6 tahun yang belum masuk TK laki-laki berjumlah 42 orang perempuan berjumlah 46 orang. Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ Play group laki - laki berjumlah 44 orang perempuan berjumlah 56 orang. Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah laki-laki berjumlah 61 orang. Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah laki-laki berjumlah 102 orang perempuan berjumlah 116 orang. Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah laki-laki berjumlah 6 orang perempuan berjumlah 51 orang. Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat laki-laki berjumlah 67 orang perempuan berjumlah 227 orang. Tamat SD/ sederajat laki-laki berjumlah 91 orang perempuan berjumlah 98 orang. Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP laki-laki berjumlah 35 orang perempuan 37 orang. Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA laki-laki berjumlah 103 orang perempuan berjumlah 156. Tamat SMP/ sederajat 56 laki-laki berjumlah 141 orang perempuan berjumlah 155 orang. Tamat SMA/ sederajat laki-

laki berjumlah 43 orang perempuan 48 orang. Tamat D1 laki-laki berjumlah 4 orang perempuan berjumlah 2 orang. Tamat D2 laki-laki berjumlah 2 orang perempuan berjumlah 4 orang. Tamat D3 laki-laki berjumlah 2 orang perempuan berjumlah 10 orang. Tamat S1 laki-laki berjumlah 70 orang perempuan berjumlah 100 orang. Tamat S2 laki-laki berjumlah 20 orang perempuan berjumlah 10 orang.

### **Aspek Kesehatan**

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang dapat diukur melalui berbagai aspek, baik fisik maupun mental (psikologis), tanpa adanya kesehatan yang baik sulit bagi setiap individu untuk melakukan aktivitasnya secara normal (Syafitri, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan adalah suatu kesejahteraan secara fisik, mental, dan sosial yang utuh (World Health Organization, 2020).

Kesehatan lingkungan menurut WHO (World Health Organization) adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Sedangkan Kesehatan lingkungan menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungan untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Dengan demikian, lingkungan yang bersih sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat baik jasmani maupun rohani. Sebagai contoh lingkungan yang bersih dapat menghambat dan mencegah nyamuk berkembang biak sehingga mengurangi populasi nyamuk dan menekan bahaya penyakit yang disebabkan oleh nyamuk diantaranya demam berdarah dengue (DBD), malaria, chikungunya, dan lain sebagainya. Indikator lingkungan bersih dapat dilihat dari persentase keluarga yang mempunyai akses air bersih baik dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), sumur atau dari sumber lainnya. Kemudian persentase rumah sehat yaitu rumah yang mempunyai ventilasi dan pencahayaan yang cukup, bebas dari pencemaran udara maupun lingkungan, rumah yang dirawat dan dibersihkan secara rutin, mempunyai sistem pembuangan sampah yang baik, halaman yang ditanami beberapa pohon sebagai produksi oksigen yang baik, dan keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar diantaranya toilet, tempat sampah, dan saluran pembuangan air (Rohamniah, dkk. 2022).

Melalui tahapan dalam perubahan pola pikir, masyarakat menjadi lebih berkembang. Namun untuk mendukung perkembangan pemikiran masyarakat perlu adanya dorongan tertentu baik didorong oleh suatu kondisi tertentu atau pengaruh pihak lain untuk menjadi lebih baik. Dapat dilihat wujud atau bentuk dari adanya pemikiran masyarakat di desa Bangorejo adalah adanya inisiatif beberapa warga untuk mendedikasikan dirinya kepada masyarakat luas menjadi seseorang yang lebih manfaat.

Dalam aspek kesehatan para masyarakat Bangorejo sudah sadar dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak melakukan pembuangan sampah pada saluran irigasi maupun di sungai. Hal ini dapat dilihat setelah diadakannya pelatihan terhadap siswa sekolah dasar yang telah di beri pengetahuan agar tidak membuang sampah di sungai, otomatis setelah sampai di rumah para siswa sekolah dasar ini bercerita kepada orang tuanya supaya membuang sampah pada tempatnya.

Sehingga apabila ada orang tua membuang sampah di sungai mereka akan malu pada diri sendiri dan kepada anaknya yang masih sekolah dasar sudah tau bahwa membuang sampah pada sungai akan mengakibatkan aliran sungai menjadi mampet dan dapat mengakibatkan banjir, selain itu juga ikan ikan akan tercemar oleh sampah yang menumpuk di sungai.

## **KESIMPULAN**

Dewasa ini perubahan sosial yang terjadi lebih bersifat natural, terutama pada masyarakat pedesaan. Lebih cenderung melalui proses panjang untuk mengalami suatu perubahan untuk menjadi lebih maju dalam menjalani kehidupannya. Namun karena seiring perkembangan zaman terutama bidang teknologi sudah banyak merambah ke wilayah desa. Sehingga berbagai bentuk informasi dapat cepat tersalurkan ke berbagai wilayah melalui berbagai media, baik media cetak maupun online.

Adanya informasi melalui berbagai media yang telah masuk di wilayah desa Bangorejo, maka masyarakat pedesaan tidak lagi berfikir secara stagnan atau tetap dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka lebih dinamis dalam berfikir maupun dalam melakukan inovasi baru dalam proses bekerja. Umumnya pekerjaan masyarakat pedesaan lebih spesifik terjun pada bidang pertanian, olehkarena itu penting sekali diberikan pendampingan sejak dini kepada siswa sekolah dasar untuk mengetahui dampak membuang sampah di sungai. Kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya akan berakibat pada saluran sungai lancar bagi pengairan tanaman, terutama periran kebun jeruk yang mayoritas masyarakat Bangorejo adalah petani Jeruk.

Pengelolaan pelestarian sungai merupakan bentuk usaha manusia dalam mengelola keterkaitan antara lingkungan Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan perilaku masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar sungai dengan berbagai aktivitasnya. Pengelolaan sungai bertujuan untuk mencapai ekosistem sungai yang lestari dan meningkatkan manfaat sungai bagi kehidupan masyarakat dalam jangka panjang/lestari. Usai kegiatan edukasi, keesokan harinya dilakukan kerja lapangan langsung yaitu observasi kawasan sungai. Masih banyak sampah kertas, sampah rumah tangga, plastik dan popok. Maka kami secara kolektif bersama anggota masyarakat fokus untuk membersihkan sampah di daerah aliran sungai agar sungai lebih bersih, tidak berbau dan tidak menjadi tempat berkembang biak nyamuk dan lalat.

Program Sekardadu merupakan program lintas sektor mulai dari Dinas PU Pengairan Dinas PU Cipta Karya, Dinas Pendidikan, BPBD, Dinas Lingkungan Hidup,

dan dinas lainnya, dengan melibatkan seluruh sekolah dan kampus yang kewasannya dialiri sungai. Selain itu, katanya, Sekardadu memberikan edukasi pada sekolah-sekolah mulai SD hingga SMA, dan perguruan tinggi untuk menjaga kebersihan sungai. Para siswa dan mahasiswa diberi pengetahuan tentang menjaga ekosistem sungai, sehingga turut memberikan pemahaman pada masyarakat untuk bersama-sama menjaga aliran sungai bersih dari sampah, terutama sampah plastik.

Sekolah dan perguruan tinggi diminta untuk membuat program-program yang bisa menjaga kebersihan sungai. Ada 9 perguruan tinggi yang terlibat dalam tugas untuk memonitor DAS-DAS se-Banyuwangi. Kalau hanya sekadar membersihkan sungai dari sampah itu gampang, cukup dengan memberikan *screenguard* (jaring penahan sampah). Tapi Sekardadu mempunyai upaya menumbuhkan rasa malu untuk membuang sampah ke sungai, dan mengubah perilaku masyarakat untuk bersama-sama menjaga Sungai.

Selain edukasi, dalam Sekardadu juga dilaksanakan berbagai program di dalamnya seperti pemanfaatan stren kali untuk destinasi wisata, pemasangan screenguard di sungai, sungai untuk kolam ikan, penanaman pohon, dan lainnya. Seperti di Dam Tenggoro, kawasan stren kali tersebut dijadikan destinasi wisata. Di kawasan yang *instagramable* ini terdapat kolam renang untuk anak-anak, kolam pancing, serta gubuk-gubuk untuk peristirahatan. Banyak efek turunan dari gerakan ini, selain menjaga kualitas air sungai, juga menjaga lingkungan irigasi, ekosistem sungai, sehingga membuat lingkungan kita menjadi lebih sehat dan nyaman.

## REFERENCES

- Andarista, A. V., & Soraya, S. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Paron Ngawi. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-42.
- Fachrie, S.M., Mahmud A., dan Samsuar. 2019. Evaluation Performance of the Main Irrigation System in Bantimurung Irrigation Area, Maros Regerency. *Jurnal Agritechno*, Vol.12, No.1 April 2019. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Maksuk. (2023). Pelatihan Kader Kesehatan dalam Pengolahan Air Sungai sebagai Sumber Air Bersih di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Madaniya*, 4(1).
- Puspitasari, D. E. (2009). Dampak pencemaran air terhadap kesehatan lingkungan dalam perspektif hukum lingkungan (Studi kasus sungai Code di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta). *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 21(1), 23-34.
- Roshanti, D., Laili, R. N., Munif, B., & Habibitasari, B. B. (2022). ANALISIS PERAN AKTOR DALAM FORMULASI KEBIJAKAN POGRAM SEKARDADU (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai di Banyuwangi). *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(3), 56-70.

- Rohmaniah, S. A., Rohmah, A. M., Chandra, N. E., Saputra, R. A. K., & Afif, M. (2022). Aksi Bersih Lingkungan Masyarakat Desa Keting Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 3(1), 47-54.
- Syafitri, D. A. (2023) Pendampingan Masyarakat Desa Sungai Rengas Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian*, 6(1).
- Yahdita, K., Siswanto dan Manyuk F. 2020. Penilaian Indeks Kinerja Sarana dan Prasarana Daerah Irigasi Seberang Gungng. *Jurnal Teknik*, Vol.14, No.1 April 2020. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330-338.